VOLUME 02, No 02, December 2023
e-ISSN: 2987-906X
https://ejournal.unib.ac.id/diophantine

Penerapan Metode Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Dhea Salsa Della[1*], Yuli Fitrianti [2], Hartatiana[3]

[1] Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
[2] Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
[3] Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

* Corresponding Author Email : yuliafitrianti_uin@radenfatah.ac.id

Article Information

Article History:
Submitted: 06 15 2023
Accepted: 11 09 2023
Published: 12 31 2023

Key Words:
Analisis Regresi Linier Berganda
Usaha Kos-Kosan
Pendapatan
Pengusaha Kos
Pengaruh Pendapatan

DOI:
https://doi.org/10.33369/diophantine.v2i2.28275

Abstract

Kecamatan Kemuning adalah Kecamatan yang berada di Kota Palembang yang terletak di sekitar kampus besar di Sumatera Selatan, diantaranya UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Sriwijaya, dan Poltekkes Kemenkes Palembang. Oleh karena itu Kecamatan Kemuning memiliki banyak usah kos-kosan. Penelitian ini membahas tentang "Metode Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning Kota Palembang". Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 30 responden. Variabel bebas (independent) (X) pada penelitian ini terdiri dari fasilitas, harga dan lokasi, sedangkan variabel terikat (dependent) (Y) adalah pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan fasilitas (X1), harga (X2) dan lokasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Fhitung 3,125 > Ftabel 2,98 dan tingkat signifikansi 0,043 < 0,05 dengan secara simultan fasilitas (X1), harga (X2) dan lokasi (X3). Secara parsial variabel fasilitas (X1) dengan nilai thitung 2,623 > ttabel 1,70562 dan tingkat signifikannya 0,014 < 0,05, harga (X2) dengan nilai thitung -0,571 < ttabel 1,70562 dan tingkat signifikannya 0,573 > 0,05, dan lokasi (X3)dengan niai thitung 2,117 > ttabel 1,70562 dan tingkat signifikannya sig 0,044 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel fasilitas (X1) dan lokasi (X3) mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Sedangkan secara parsial variabel harga (X2) tidak mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak siswa yang setelah tamat SMA atau sederajat melanjutkan studinya ke luar kota, bahkan ada yang melanjutkan studinya ke luar provinsi atau pulau. Keputusan dalam melanjutkan studi ke luar daerah karena beberapa alasan, misalnya karena fakultas/jurusan yang diminati dan yang sesuai dengan keahlian tidak tersedia di daerah asal atau juga karena beasiswa yang diterima memungkinkan untuk melanjutkan studinya di universitas yang ditunjuk oleh penyedia beasiswa. Oleh karena itu, meninggalkan daerah atau kota kelahiran dan tinggal di daerah atau kota tempat universitas yang diinginkan berada harus menjadi pilihan. Seperti halnya di Kecamatan Kemuning Kota Palembang, yang berada di sekitar beberapa kampus besar di Sumatera Selatan, diantaranya UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Sriwijaya, dan Poltekkes Kemenkes Palembang. Hal ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat, karena terlihat dari semakin meningkatnya permintaan akan rumah kos.

Rumah kos merupakan tempat penyedia jasa penginapan atau tempat tinggal sementara yang terdiri dari beberapa kamar dan setiap kamar memiliki beberapa fasilitas yang ditawarkan serta harga yang telah ditentukan oleh pemilik/pengusaha kos, sedangkan lama waktu penyewaan ditentukan sendiri oleh penyewa

kamar [1] . Hal ini mengacu pada kualitas pelayanan kost yang diberikan oleh pemilik/pengusaha kost untuk menarik minat konsumen. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pengusaha pensiun.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 alinea 6, pendapatan adalah arus bruto manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan usaha selama satu periode dimana arus kas memicu peningkatan modal, yang tidak berawal dari penanaman modal. Pendapatan memiliki dampak besar pada kelangsungan hidup jenis usaha tertentu. Semakin tinggi pendapatan pengusaha, semakin besar kemampuan pelaku ekonomi untuk membiayai seluruh kebutuhan pengeluaran berbagai kegiatan usaha.

Sesuai dengan perkembangan, cukup mudah untuk mencari rumah kost dengan fasilitas unggulan, harga yang murah, dan lokasi yang strategis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk. (2021) yang berjudul "*Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Pemilihan Tempat Kos*", menunjukkan bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh rumah kos memiliki efek positif yang signifikan terhadap preferensi mahasiswa ketika memilih rumah kos dan menyatakan bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan, semakin tinggi kecenderungan untuk memilih rumah kos. Sihotang (2018) menyatakan bahwa segala fasilitas yang ada harus diperhatikan, baik kondisi, kelengkapan, desain interior dan eksterior serta kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan atau diterima langsung oleh konsumen. Pelanggan harus senang karena jika tidak senang, mereka akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan pesaing. Hal ini menyebabkan penjualan yang lebih rendah dan dengan demikian keuntungan yang didapat akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Susilowati (2020) yang berjudul "*Kualitas Pelayanan, Harga Dan Fasilitas Rumah Kos Di Desa Plosokandang Dalam Memberikan Kepuasan Kepada Penghuninya"* , menyatakan bahwa Harga yang didasarkan pada fasilitas yang disediakan oleh pemilik kos akan meningkatkan kepuasan pelanggan kos. Namun jika harga tidak sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan maka kepuasan pelanggan kos juga menurun. Sejalan dengan pendapat Arrasyid (2021) penetapan harga memengaruhi pendapatan secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya penetapan harga memengaruhi laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan oleh produsen, semakin tinggi pula pendapatannya.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilia (2019) yang berjudul "*Pengaruh Lokasi, Harga dan Fasilitas terhadap Keputusan Sewa Kamar Kost Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*", menunjukkan bahwa dari hasil uji coba pada lokasi yang signifikan terhadap keputusan sewa kamar kost dan hipotesis yang diterima. Kemudian menurut Heizer & Render (dalam Amilia, 2019) mengatakan Lokasi adalah pemicu biaya dan pendapatan, sehingga lokasi seringkali memiliki kekuatan untuk memengaruhi strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan oleh lokasi tersebut bagi perusahaan.

Ketiga faktor tersebut dinilai mempengaruhi mahasiswa dalam memilih rumah kos. Namun dalam persepsi pengusaha kos, apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha kos. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode analisis linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang".

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah 30 pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu jawaban variabel penelitian yang berbentuk angket/kuesioner dari 30 pengusaha rumah kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, merupakan skala yang terdiri ari lima tingkat pereferensi jawaban responden dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert

Altirnatif Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung frekuensi, persentase, dan validitas serta reliabilitas data, kemudian uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menginterprestasikan hasil penelitian berupa deskriptif variabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan ke 30 responden. Kuesioner berisi terdiri dari 16 butir pernyataan yang terdiri dari 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X_1 (Fasilitas), 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X_2 (Harga), 4 butir pernyataan untuk variabel bebas X_3 (Lokasi), dan 4 butir pertanyaan untuk variabel terikat Y (Pendapatan).

Tujuan dari deskriptif variabel penelitian ialah untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Berdasarkan desain penelitian, maka sumber informasi yang diperoleh dari jawaban responden dideskriptifkan dalam bentuk nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas	30	8	20	15.63	3.439
Harga	30	8	19	14.97	3.306
Lokasi	30	8	20	15.37	3.034
Pendapatan	30	9	19	15.50	3.277
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai minimum variabel fasilitas (X_1) adalah 8 dan nilai maksimumnya adalah 20 serta nilai rata-ratanya adalah 15,63. Nilai minimum variabel harga (X_2) adalah 8 dan nilai maksimumnya adalah 19 serta nilai rata-ratanya 14,97. Nilai minimum variabel lokasi (X_3) adalah 8 dan nilai maksimumnya 20 dengan nilai rata-rata 15,37. Nilai minimum variabel pendapatan (Y) adalah 6 dan nilai maksimumnya 19 serta nilai rata-ratanya 15,50.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada hasil uji validitas dalam penelitian ini, pada setiap variabel nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan pada penelitian ini dikatakan valid. Dapat dilihat pada tabel 3, 4, 5, 6, dan 7 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X_1) menggunakan SPSS Correlation

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.374*	.395*	.438*	.685**
	Sig. (2-tailed)		.042	.031	.015	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.374*	1	.689**	.631**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.042		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.395*	.689**	1	.752**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.438*	.631**	.752**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.685**	.821**	.870**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X_2) menggunakan SPSS Correlation

		X2.1	X2.2	X2.3	X3.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.640**	.595**	.544**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.640**	1	.560**	.637**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.595**	.560**	1	.709**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.544**	.637**	.709**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.821**	.855**	.850**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X_3) Menggunakan SPSS Correlation

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.541**	.576**	.743**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.541**	1	.501**	.668**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.002		.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.576**	.501**	1	.540**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.002	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.743**	.668**	.540**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.852**	.788**	.819**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y) Menggunakan SPSS Correlation

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.503**	.557**	.552**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.005	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.503**	1	.678**	.674**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.557**	.678**	1	.713**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.552**	.674**	.713**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.763**	.847**	.883**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	*Corrected Item Total Correlation* (r hitung)	r tabel	Keterangan
Fasilitas (X_1)	X1.1	0.685	0.3061	Valid
	X1.2	0.821	0.3061	Valid
	X1.3	0.870	0.3061	Valid
	X1.4	0.872	0.3061	Valid
Harga (X_2)	X2.1	0.821	0.3061	Valid
	X2.2	0.855	0.3061	Valid
	X2.3	0.850	0.3061	Valid
	X2.4	0.844	0.3061	Valid
Lokasi (X_3)	X3.1	0. 852	0.3061	Valid
	X3.2	0. 788	0.3061	Valid
	X3.3	0. 819	0.3061	Valid
	X4.4	0. 872	0.3061	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0. 763	0.3061	Valid
	Y.2	0. 847	0.3061	Valid
	Y.3	0. 883	0.3061	Valid
	Y.4	0. 876	0.3061	Valid

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) utuk setiap item memiliki r hitung > dari r tabel (0,3061) dan bernilai positif. Dengan itu, butir-butir pernyataan pada instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Suatu instrumen (kuesioner) dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60. Hasil uji reliabilitas pada instrumen(kuesioner) setiap variabe yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	*Reliabilitas Ciefficient*	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Fasilitas (X_1)	4 item pernyataan	0. 827	Sangat Reliabel
Harga (X_2)	4 item pernyataan	0. 859	Sangat Reliabel
Lokasi (X_3)	4 item pernyataan	0. 843	Sangat Reliabel
Pendapatan (Y)	4 item pernyataan	0. 865	Sangat Reliabel

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa memiliki Cronbach Alpha > 0,60 untuk setiap variabel. Dengan itu, instrumen(kuesioner) pada variabel fasilitas, harga, lokasi dan pendapatan dapat dikataka reliabel.

3.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.323	4.990		1.267	.216		
	Fasilitas	.282	.170	.303	1.661	.109	.992	1.008
	Harga	.000	.209	.000	-.002	.999	.962	1.040
	Lokasi	.302	.224	.251	1.348	.189	.954	1.048

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai toleransi variabel bebas (fasilitas, harga, dan lokasi) > dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

3.4 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homokedastisitas atau tidak memiliki heterokedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada hasil penelitian ini dapat dilihat dari grafik scatterplot dibawah ini:

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

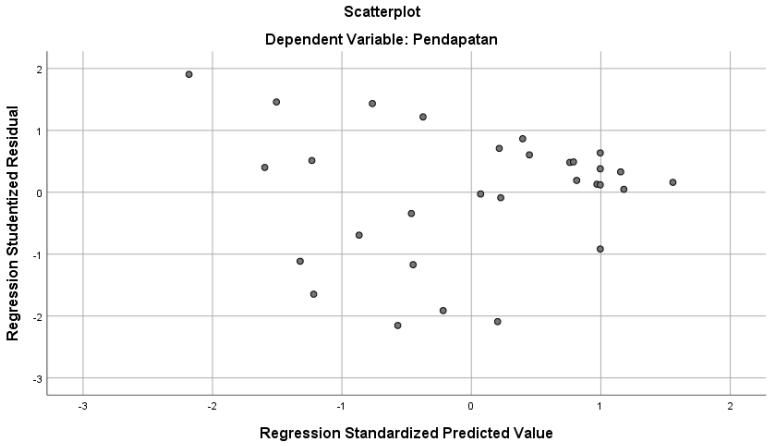

Berdasarkan gambar 1, terlihat bagwa titik-titik yang dihasilkan terdistribusi secara acak serta tidak membentuk pola, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat histogram, grafik, dan uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

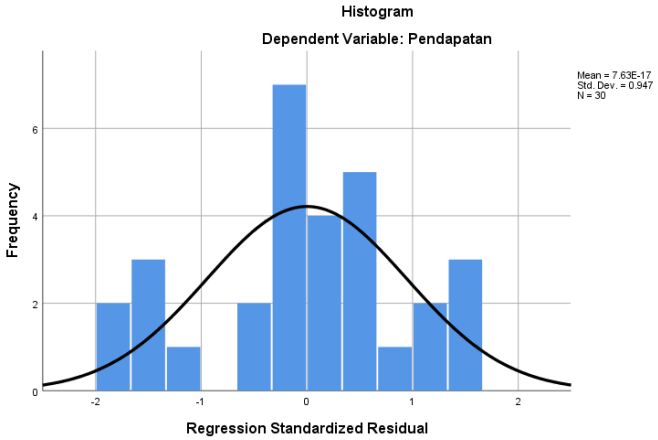

Gambar 3. Normal Probability Plot

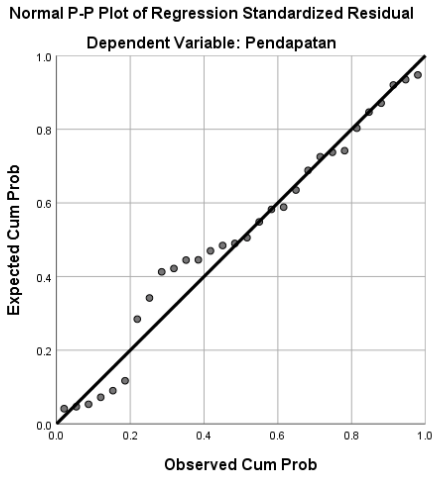

Tabel 10. Uji Normalitas Onse-Sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80977452
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.096
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131[c]

Berdasarkan Gambar 2, data residual pada grafik histogram menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Demikian pada gambar 3, grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk memastikan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas, maka residual diuji kembali dengan uji *Kolmogorv Smirnov*. Pada tabel 10 di atas, didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.131 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan grafik histogram, P-Plot dan uji *Kolmogorv Smirnov* dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitiaan ini memenuhi asumsi normalitas karena residual data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (X) yang terdiri dari fasilitas (X_1), harga (X_2) dan lokasi (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan.

Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.851	4.846		.795	.434

	Fasilitas	.436	.166	.458	2.623	.014
	Harga	-.099	.173	-.100	-.571	.573
	Lokasi	.411	.194	.380	2.117	.044

Pada tabel 11 di atas, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (1)$$

$$Y = 3{,}851 + 0{,}436X_1 - 0{,}099X_2 + 0{,}411X_3 \quad (2)$$

Penjelesan berdasarkan model regresi pada persamaan (2) diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai a atau konstanta sebesar 3,851 menunjukkan bahwa jika fasilitas, harga dan lokasi diabaikan atau sama dengan nol, maka pendapatan adalah sebesar 3,851.
2. Koefisien regresi atau nilai b_1 dari fasilitas sebesar 0,436. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu point pada fasilitas maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan sebesar 0,436. Sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu point pada fasilitas maka akan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 0,436.
3. Koefisien regresi atau nilai b_2 dari harga adalah sebesar -0,099. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu point pada harga maka akan terjadi penurunan pada pendapatan 0,099. Sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu point pada harga maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan sebesar 0,099.
4. Koefisien regresi atau nilai b_3 dari lokasi adalah sebesar 0,411. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu point pada lokasi maka akan terjadi kenaikan juga pada pendapatan sebesar 0,411. Sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu point pada lokasi maka akan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 0,411.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515[a]	.265	.180	2.967

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R *square* yaitu sebesar 0.265 atau 26,5%. Artinya variabel independen yaitu fasilitas, harga dan lokasi hanya dapat menjelaskan sebesar 26,5% variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 73,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

3.8 Uji t (Parsial)

Nilai t tabel dapat dihitung dengan df = n – k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat. Maka df = 30 – 4 = 26, dengan nilai df 26 dan α = 5% maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,70562. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 13. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.851	4.846		.795	.434
	Fasilitas	.436	.166	.458	2.623	.014
	Harga	-.099	.173	-.100	-.571	.573
	Lokasi	.411	.194	.380	2.117	.044

Berdasarkan tabel 13, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Pada variabel fasilitas, nilai nilai t hitung adalah 2,623 dengan t tabel 1,70562, maka nilai t hitung(2,623) > t tabel (1,70562). Sedangkan nilai signifikansi pada variabel fasilitas adalah sebesar 0,014 < 0,05. Berdasarkan perbangdingan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya fasilitas mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.
2. Pada variabel harga, nilai t hitung adalah -0,571 dengan t tabel 1,70562, maka nilai t hitung (-0,571) < t tabel (1,70562). Sedangkan nilai signifikansi pada variabel harga sebesar 0,573 > 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya harga mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.
3. Pada variabel lokasi, nilai t hitung adalah 2,117 dengan t tabel 1,70562, maka nilai t hitung(2,117) > t tabel (1,70562). Sedangkan nilai signifikansi pada variabel lokasi sebesar 0,044 < 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya lokasi mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

3.9 Uji F (Simultan)

Nilai F_{tabel} dihitung dengan ketentuan df1 = k – 1 dan df2 = n – k, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat sedangkan n adalah jumlah sampel, df1 = 4 – 1 = 3 dan niai df2 = 30 – 4 = 26. Dengan df1 = 3 dan df2 = 26, maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 14. Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.550	3	27.517	3.125	.043[b]
	Residual	228.950	26	8.806		
	Total	311.500	29			

Dari hasil perhitungan pada tabel 14, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,125 dan nilai sig 0.043. Dengan demikian pada penelitian ini, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,125 > 2,98) dan nilai sig 0,043 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya fasilitas, harga dan lokasi secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

3.10 Pengaruh Fasilitas terhadap Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui nilai t hitung sebesar 2,623 dengan t tabel 1,70562, artinya nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel fasilitas adalah sebesar 0,014 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya fasilitas mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sarana prasarana yang disediakan pengusaha kos memberikan pengaruh terhadap pendapatan dimana fasilitas yang baik akan menjadi alasan konsumen dalam memilih rumah kos. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pengusaha kos harus sebanding dengan harga sewa dikeluarkan konsumen dalam memilih rumah kos di Kecamatan Kumuning, Kota Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2013) fasilitas yang disediakan oleh pengusaha kos memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih kos.

3.11 Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai t hitung adalah -0,571 dengan t tabel 1,70562, artinya nilai t hitung < t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel harga adalah sebesar 0,573 > 0,05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa harga tidak mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

Sesuai hasil analisis regresi yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu point pada harga maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar 0.099. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu point pada harga maka akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar 0.099. Artinya ketika harga turun maka pendapatan pengusaha kos akan meningkat, dan ketika harga kos naik pendapatan pengusaha kos akat menurun. Sejalan dengan penelitisn yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) bahwa harga sewa kos berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilihan kos dan menyatakan bahwa saat harga kos naik maka terjadi keengganan mahasiswa untuk memilih tempat kos. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila harga kos turun maka pendapatan pengusaha kos akan meningkat karena konsumen cenderung memilih rumah kos dengan harga kos yang relatif murah.

3.12 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai t hitung diperoleh sebesar 2,117 dengan t tabel 1,70562, artinya nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel lokasi adalah sebesar 0,044 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesis hasil penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya lokasi mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa letak rumah kos atau lokasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha kos. Hal ini mengindkasi bahwa lokasi kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang memiliki akses yang mudah dijangkau, sehingga menjadikan pilihan bagi konsumen untuk menyewa rumah kos disana.

3.13. Pengaruh Harga, Fasilitas dan Lokasi terhadap Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang telah dilakukan pada tabel 4.17, didaptkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,125 dan nilai sig 0.043. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,125 > 2,98) dan nilai sig 0,043 < 0,05. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas, harga dan lokasi secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

3.14. Model Matematika terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang

Model matematika berdasarkan hasil dari model analisis linier berganda pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kos, yaitu :

$$Y = 3{,}851 + 0{,}436X_1 - 0{,}099X_2 + 0{,}411X_3 \quad (3)$$

Nilai konstanta pada pemodel matematika diatas adalah 3,851. Nilai koefisien regresi yang paling tinggi adalah sebesar 0,436 yang merupaka koefisien regresi pada variabel fasilitas (X_1). Artinya, pada penelitian ini variabel yang sangat mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang adalah fasilitas (X_1).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh variabel fasilitas terhadap pendapatan pengusaha kos adalah positif. Sesuai dengan hasil koefisien regresi variabel fasilitas adalah 0,436, yang berarti jika terjadi peningkatan variabel fasilitas sebesar 0,436 maka akan terjadi peningkatan pendapatan pengusaha kos sebesar 43,6%. Kemudian berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang sangat mempengaruhi pendapatan pengusaha kos adalah variabel fasilitas dengan nilai sig 0,014 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,623 > t_{tabel} 1,70562. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi fasilitas sebesar 2,623 mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.
2. Hasil pungujian pengaruh pada variabel harga terhadap pendapatan pengusaha kos adalah negatif. Sesuai dengan hasil koefisien regresi pada variabel harga adalah -0,099, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel harga sebesar 0,099 maka akan terjadi penurunan pendapatan pengusaha kos sebesar 9,9%. Kemudian berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel harga memiliki nilai sig 0,573 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -0,571 < t_{tabel} 1,70562. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi harga sebesar -0,571 mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.
3. Hasil pengujian pengaruh pada variabel lokasi terhadap pendapatan pengusaha kos adalah positif. Sesuai dengan hasil koefisien regresi variabel harga sebesar 0,411, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel lokasi sebesar 0,411 maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan pengusaha kos akan meningkat sebesar 41,1%. Kemudian berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,117 > t_{tabel} 1,70562 dan nilai sig 0,044 < 0,05 yang menunjukkan bahwa lokasi secara positif mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.
4. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan didapatkan nilai sig 0,043 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 3,125 > F_{tabel} 2,98 artinya secara simultan variabel fasilitas, harga dan lokasi secara mempengaruhi pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,265 atau 26,5%. Yang artinya variabel fasilitas, harga dan lokasi mempengaruhi pendapatan sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini (variabel lain).
5. Model matematika dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kos, yaitu : $Y = 3.851 + 0.436\ X_1 - 0.099\ X_2 + 0.411\ X_3$. Koefisien regresi dari pemdodel matematika tersbesar adalah koefisien regresi pada variabel fasilitas (X_1) sebesar 0,436. Yang artinya variabel fasilitas (X_1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kos di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.

REFERENSI

[1] S. Amilia, "Pengaruh Lokasi, Harga dan Fasilitas terhadap Keputusan Sewa Kamar Kost Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 3, hlm. 267–280, 2019.

[2] M. Rahmawati dan E. Harahap, "Analisis Keuntungan Usaha Kos-Kosan Menggunakan Program Linear Dengan Aplikasi Geogebra," vol. 20, no. 1, 2021.

[3] M. K. Sihotang, "Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan," *J. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, hlm. 1–7, 2018.

[4] L. Susilowati, "Kualitas Pelayanan, Harga dan Fasilitas Rumah Kos di Desa Plosokandang dalam Memberikan Kepuasan Kepada Penghuninya," *-Nisbah J. Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 02, hlm. 561–595, 2020.

[5] A. R. Arrasyid, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani," *Pap. Knowl. Media Hist. Doc.*, hlm. 86–103, 2021.

[6] S. Rachmawati, "Analisis preferensi mahasiswa dalam pemilihan tempat kos (Studi: Kawasan kos di kelurahan ketawanggede dan kelurahan sumbersari, Kota Malang)," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 2, no. 1, 2013.